

ABSTRACT

The laboratory personel of Clinical Pathology laboratory at risk to infected by dangerous infectious diseases such as hepatitis and HIV / AIDS, non-sterile needles punctured, fire, slip, inhaled or exposed to harmful chemicals. Control efforts should be made to protect laboratory personnel from danger, one of them is with the use of PPE.

The aim of the research was identify factors that associated with the use of PPE compliance behavior in laboratory workers at General Hospital Hajj Surabaya. This study is an observational study. Subjects were clinical pathology laboratory workers (30 respondents). The research variables were age, years of education, knowledge, attitude, availability of PPE, SOP implementation, monitoring and compliance behavior use of PPE. Primary data obtained from questionnaires and observations, while secondary data obtained from the document's Hospital. The results were analyzed descriptively in narrative and compared with theories and regulations. Data of the research collected in November-December 2016.

The results showed that the majority of respondents aged over 30 years (56.7%), length of 5-10 years with a majority of respondents (46.7%), education level with majority diploma respondents (90%), the level of knowledge of both categories with some of the respondents (86.7%), and the attitude of the respondent categories with (76.7%).

All respondents stated that the availability of PPE in the clinical pathology laboratory is incomplete. Most respondents already implemented SOP in the use of PPE and stated there was no oversight of the use of PPE (43.3%). The older the age, the longer working lives mas and the more disciplined with better control the use of PPE compliance behavior. Advised the management to increase supervision on the use of PPE, and the provision of PPE in the form of closed shoes.

Keywords: PPE compliance behavior, laboratory workers

ABSTRAK

Petugas laboratorium di Instalasi Patologi Klinik berisiko terinfeksi penyakit menular yang berbahaya seperti hepatitis dan virus HIV/AIDS, tertusuk jarum yang tidak steril, kebakaran, terpeleset, menghirup atau terkena bahan kimia berbahaya. Upaya pengendalian perlu dilakukan untuk melindungi petugas laboratorium dari bahaya tersebut, salah satunya dengan pemakaian APD.

Tujuan umum penelitian yaitu mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan perilaku kepatuhan penggunaan APD pada petugas laboratorium di RSUD Haji Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif. Subyek penelitian adalah petugas laboratorium patologi klinik (30 responden). Variabel penelitian adalah usia, masa kerja, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, ketersediaan APD, penerapan SOP, pengawasan dan perilaku kepatuhan penggunaan APD. Data primer didapatkan dari hasil kuesioner dan observasi, sedangkan data sekunder didapatkan dari dokumen Rumah Sakit. Hasil penelitian diolah secara deskriptif dalam bentuk narasi dan dibandingkan dengan teori dan peraturan yang berlaku. Waktu pengambilan data dilakukan pada bulan November-Desember 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia lebih dari 30 tahun dengan (56,7%), masa kerja sebagian responden 5-10 tahun dengan (46,7%), tingkat pendidikan terakhir responden sebagian besar diploma (90%), tingkat pengetahuan sebagian responden kategori baik dengan (86,7%), dan sikap responden kategori baik dengan (76,7%). Seluruh responden menyatakan ketersediaan APD di laboratorium patologi klinik kurang lengkap. Sebagian besar responden sudah menerapkan SOP dalam penggunaan APD dan menyatakan tidak ada pengawasan terhadap penggunaan APD dengan (43,3%). Semakin tua usia, semakin lama masa kerja dan semakin disiplin terhadap pengawasan semakin baik perilaku kepatuhan penggunaan APD. Disarankan manajemen meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan APD, dan penyediaan APD berupa sepatu tertutup.

Kata kunci : perilaku kepatuhan APD, petugas laboratorium